

APPENDICES

Appendix 1 Research Permit



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI

Jalan Gubernur Mochtar
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7471379
Laman: www.vokasi.undip.ac.id
Pos-el: vokasi[at]undip.ac.id

No : 1/UN7.M2.1/PP/III/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data

Semarang, 05 Maret 2026

Yth. Kepala Pokdarwis
Pokdarwis Kampung Melayu
Dadapsari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Tugas Akhir bagi mahasiswa Program Studi S.Tr.
Bahasa Asing Terapan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro tersebut dibawah ini :

NO	NAMA	NIM
1	Maeva Putri Wulandari	40020522650038
2	Rossaria Hardiana Ramadhani	40020522650017

Maka dengan ini kami mengajukan permohonan ijin bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan
pengambilan data di Instansi Saudara yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2026.

Bentuk Kegiatan : Wawancara dan Pengambilan Video

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Ida Hayu Syamawanti, M.M.
NIP. 196708191994032003

Tembusan : Yth.
1. Dekan Sekolah Vokasi Undip
2. Kaprodi S.Tr. Bahasa Asing Terapan
3. I. Dekan Sekolah Vokasi Undip2. Kaprodi S.Tr. Bahasa Asing Terapan

Appendix 2 Script

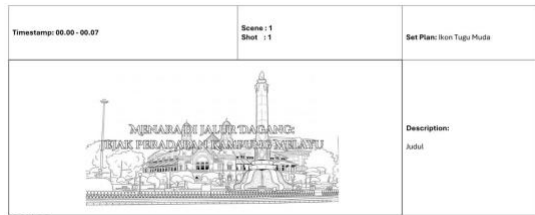
Indonesia	English
Di pesisir utara Pulau Jawa, berdiri sebuah kota yang sejak lama menjadi persimpangan berbagai peradaban.	On the north coast of Java, there is a city that has long been a crossroads of civilizations.
Jejak sejarah itu masih dapat terlihat jelas di berbagai sudut kota, salah satunya di kawasan Kota Lama.	These historical traces are still visible across the city, especially in Kota Lama.
Kota ini tidak hanya menyimpan sejarah, tetapi juga kehidupan yang terus bergerak dari waktu ke waktu.	This city not only preserves history, but also a life that is continuously moving through time
Di setiap sudutnya, terdapat cerita yang menjadi bagian dari identitas kota.	Every corner holds stories that forms the city's identity.
Tak jauh dari kawasan bersejarah ini, terdapat sebuah kampung yang menyimpan kisah pertemuan berbagai budaya.	Near this historic district, there is a village that keeps the story of cultural encounters.
Kawasan itu dikenal sebagai Kampung Melayu.	That area is known as Kampung Melayu.
Memasuki kawasan ini, suasana kota perlahan berubah menjadi lebih tenang dan penuh mansa sejarah.	As you enter this district, the city slowly grows quieter and filled with historical nuance.
Kampung Melayu adalah sebuah kawasan yang menyimpan jejak panjang pertemuan berbagai budaya.	Kampung Melayu is a place that preserves the long history of cultural encounters.
Kampung yang dahulu menjadi salah satu pusat perdagangan penting di pesisir utara Jawa.	This village was once an important trading hub on the north coast of Java.
Di sinilah berbagai bangsa bertemu dan membentuk sejarah bersama.	This is where different nations met and created a shared history.
Sejarah itu masih dapat dilihat dari bangunan-bangunan lama dan kehidupan masyarakat yang tetap berjalan hingga hari ini.	That history can still be seen in the old buildings and the daily lives of the people today.
Setiap sudut kampung menyimpan jejak budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.	Every corner of the village carries cultural heritage passed down through generations.
Wawancara Wakil Ketua Pokdarwis:	"Kampung Melayu has existed since the

"Kampung Melayu sendiri sudah ada sejak abad ke-16 sampai ke-19. Kampung Melayu adalah salah satu cikal bakal terbentuknya Kota Semarang, karena di kali inilah salah satu saksi sejarah peradaban Kampung Melayu terbentuk. Jadi, Kampung Melayu sendiri sudah lama ada, tinggal kita melakukan pengembangan-pengembangan. Nah, kalau kita berbicara mengapa bisa berkembang, salah satunya adalah kemunculan etnis yang ada di Kampung Melayu sendiri. Berbagai suku dan ras rukun berdampingan di sini, mulai dari etnis Banjar, Pakistan, Arab, India, hingga Tiongkok. Sampai sekarang, silaturahmi, kerukunan tersebut masih terjaga. Secara garis besar, Kampung Melayu pasti memiliki hubungan dengan perdagangan. Kampung Melayu di sini juga memiliki sejarah perdagangan, terbukti dengan adanya Kali Semarang ini. Sekarang sungai itu tinggal beberapa meter karena mengalami pendangkalan, padahal dulunya dalam. Di sinilah tempat berlabuhnya serta tempat bersandarnya kapal-kapal dari berbagai negara saat singgah ke sini".	16th to 19th century. It is one of the origins of Semarang City, as this river is a historical witness to the civilization that formed here. Kampung Melayu has been around for a long time, so now it is just a matter of further development. Speaking of its growth, one of the main reasons is the unique ethnic diversity in the area. Various tribes and races live side by side in harmony, from the Banjar, Pakistani, Arab, and Indian communities to the Chinese. Thankfully, that harmony is still maintained today. Broadly speaking, Kampung Melayu is deeply linked to trade. This is evident from the existence of the Kali Semarang. It is quite narrow now due to sedimentation, but it used to be very deep. This was once a harbor where ships from many different countries would stop by and dock".
Kampung Melayu bukan sekadar kawasan pemukiman, tetapi ruang pertemuan dari berbagai budaya dan etnis.	Kampung Melayu is not only a residential area, but also a meeting point for various cultures.
Pada masa lalu, Kali Semarang menjadi jalur penting bagi kapal-kapal dagang yang datang dari berbagai wilayah.	In the past, the Kali Semarang was a vital route for merchant ships from many regions.
Melalui jalur air inilah aktivitas perdagangan berkembang pesat di kawasan Kampung Melayu.	Through this waterway, trade grew rapidly in Kampung Melayu.
Dari sungai ini, berbagai komoditas dipergandakan dan berbagai budaya saling bertemu.	Along this river, various goods were traded and different cultures came together.
Sungai ini menjadi penghubung antara pelabuhan, kawasan perdagangan, dan permukiman masyarakat.	This river connected the port, the trading areas, and the local community.
Tidak jauh dari sungai ini berdiri sebuah bangunan yang menjadi simbol sejarah kawasan.	Near the river stands a building that symbolizes the district's history.
Masjid Menara Layur.	Masjid Menara Layur.

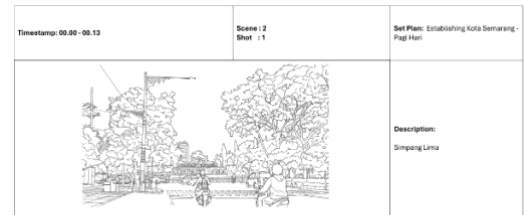
Bangunan ini menjadi salah satu peninggalan penting yang masih berdiri hingga saat ini.	This building is an important piece of heritage that still stands today.
Menara yang menjulang tinggi ini memiliki fungsi penting pada masa lalu.	This tall tower had an important role in the past.
Menara ini bukan hanya simbol visual, tetapi juga bagian penting dari aktivitas masa lalu.	The tower was more than just a symbol. It was a key part of daily life in the past.
Wawancara warga sekitar: "Bisa kita lihat, ini bangunan peninggalan sekitar 2 abad, 200 tahun yang lalu. Masih kokoh berdiri, yang awalnya ini bukan sebuah masjid, tapi yang pertama dibangun adalah sebuah menara. Jadi, menara ini pertama kali dibangun sekitar abad ke-18. Kalau tidak salah, tahun 1802 mulai dibangun menaranya. Menara ini dinamakan William I sebagai memperingati kapal-kapal dagang yang datang ke Kota Semarang, khususnya di daerah sini. Ini sebagai syahbandar, mencatat administrasi perahu-perahu dagang yang mampir atau singgah di daerah sini. Karena saking banyaknya penduduk, bisa dikatakan orang-orang Hadramaut Yaman yang datang ke sini waktu itu, sekitar abad ke-17 sampai ke-18, akhirnya membentuk sebuah koloni yang bernama Kampung Melayu, dan dibangunlah sebuah tempat ibadah. Yang pertama dibangun bukan masjidnya, tapi menaranya. Setelah menara jadi, syahbandar, dan pencatatan administrasi perahu kapal dagang yang lewat sini, terus dibangunlah tempat singgah. Jadi zaman dulu, masjid itu bukan hanya khusus tempat ibadah. Kalau sekarang kan hanya tempat ibadah, salat, ngaji, dan lain-lainnya, tapi kalau dulu, kita bisa rapat".	"As we can see, this building is a relic from about two centuries ago. It still stands strong. Originally, this was not a mosque because the first structure built here was a tower. This tower was constructed around the 18th century, specifically starting in 1802. It was named William I and served as a lighthouse for merchant ships coming to Semarang, particularly to this area. It also functioned as a harbor master office, where the administration for merchant boats stopping by was recorded. Because so many people, specifically those from Hadramaut, Yemen, arrived here between the 17th and 18th centuries, they eventually formed a colony known as Kampung Melayu and built a place of worship. The tower was built first, followed by the harbor master office for ship administration, and then the resting area. Back then, a mosque was not just for worship. While today it is primarily used for prayers and religious studies, in the past, it was also a place for meetings".
Sejak dahulu, masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan masyarakat di kawasan Kampung Melayu.	Since the early days, this mosque has been more than a place of worship. It was the center of community activities.
Sekaligus saksi perjalanan sejarah.	It also stands as a witness to the journey of history.

Di dalamnya, suasana tenang dan sederhana menjadi bagian dari kehidupan spiritual masyarakat setempat.	Inside the mosque, the peaceful and simple atmosphere is part of the local spiritual life.
Salah satu tradisi yang masih dijaga hingga kini adalah berbuka puasa dengan kopi Arab.	Do this day, the tradition of breaking the fast with Kopi Arab.
Tradisi sederhana ini menjadi simbol kebersamaan dan warisan budaya.	This simple tradition is a symbol of togetherness and cultural heritage.
Wawancara Pengunjung: "Kalau saya dari Bekasi mas, lagi liburan aja ke Semarang. Kemarin sempat juga sih waktu bulan puasa saya mampir ke sini buat nyoba yang uniknya di Semarang. Kemarin waktu buka puasa saya sempat nyoba mas. Rasanya sih mantep ya, kalau bagi saya sih unik dan gurih".	"I am actually from Bekasi and I am just here in Semarang for a vacation. I had the chance to stop by here during the fasting month to try something unique in Semarang. I tried it when I broke my fast. It tasted amazing. To me, it is both unique and savory".
Bagi banyak orang, masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga ruang untuk bertemu dan berbagi kebersamaan.	For many people, this mosque is not just a place to pray. It is a space to meet and share time together.
Tradisi dan kebersamaan yang terjaga di tempat ini menjadi bagian dari warisan budaya Kampung Melayu.	The traditions and community spirit kept here are part of Kampung Melayu's cultural legacy.
Kehangatan interaksi ini menjadi nilai yang tidak tergantikan oleh waktu.	The warmth of these interactions is a value that remains timeless.
Dari jalur perdagangan hingga pusat ibadah, menara ini tetap berdiri sebagai saksi perjalanan sejarah.	From a trade route to a house of worship, this tower stands as a witness to history.
Sebuah pengingat bahwa sejarah tidak pernah benar-benar hilang, ia hanya menunggu untuk diceritakan kembali.	A reminder that history is never truly lost. It is simply waiting to be told again.

Appendix 3 Storyboard



SCRIPT



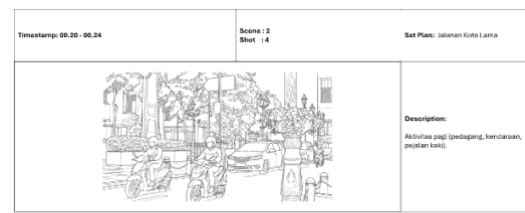
SCRIPT

Di pesisir utara Pulau Jawa' berdiri sebuah kota yang sejak lama menjadi persimpangan berbagai peradaban!



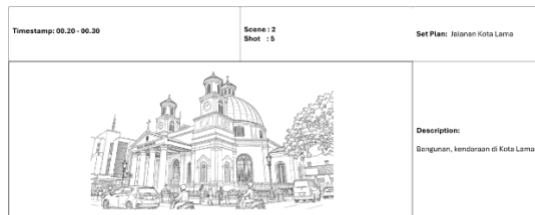
SCRIPT

Jajak sejarah itu masih dapat terlihat jelas di berbagai sudut kota' salah satunya di kawasan Kota Lama!



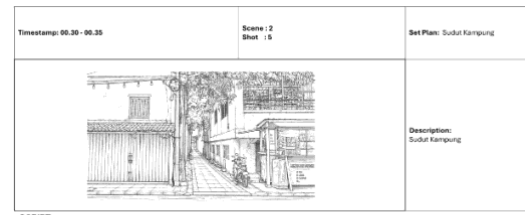
SCRIPT

Kota ini tidak hanya menyimpan sejarah!



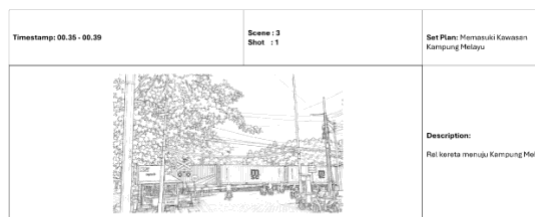
SCRIPT

Tetapi juga kehidupan yang terus bergerak dari waktu ke waktu!



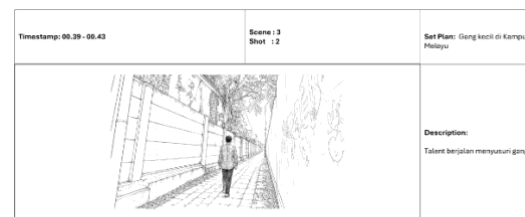
SCRIPT

Di setiap sudutnya! terdapat cerita yang menjadi bagian dari identitas kota!



SCRIPT

Tak jauh dari kawasan bersjarah ini!



SCRIPT

Terdapat sebuah kampung yang menyimpan kisah pertemuan berbagai budaya!

Timestamp: 00.43 - 00.46	Scene : 3 Shot : 3	Set Plan: Papan Kampung Melayu
		Description: Papan tulisan Kampung Melayu.
SCRIPT		
Kawasan itu dikenal sebagai Kampung Melayu!		

Timestamp: 00.46-00.50	Scene : 4 Shot : 1	Set Plan: Jalan Kampung Melayu
		Description: Kamera masuk lebih dalam.
SCRIPT		
Memasuki kawasan ini!		

Timestamp: 00.46-00.55	Scene : 4 Shot : 2	Set Plan: Gang Kampung Melayu
		Description: Bangunan-bangunan Kampung Melayu
SCRIPT		
suasana kota perlahan berubah menjadi lebih tenang dan penuh nuansa sejarah!		


Timestamp: 00.55-01.00	Scene : 5 Shot : 1	Set Plan: Gan Kampung Melayu
		Description: Talent berjalan.
SCRIPT		
Kampung Melayu adalah sebuah kawasan yang menyimpan jejak panjang pertemuan berbagai budaya!		

Timestamp: 01.00-01.08	Scene : 5 Shot : 2	Set Plan: Rumah Tua
		Description: Talent melihat sekitar mengamati bangunan.
SCRIPT		
Kampung yang dahulu menjadi salah satu pusat perdagangan penting di pesisir utara Jawa!		

Timestamp: 01.08-01.13	Scene : 5 Shot : 3	Set Plan: Detail bangunan
		Description: Tangan talent menyentuh tembok bangunan lama.
SCRIPT		
Di sinilah berbagai bangsa bertemu dan membentuk sejarah bersama!		

Timestamp: 01.13-01.22	Scene : 5 Shot : 4	Set Plan: Bangunan Lama.
		Description: Detail bangunan lama.
SCRIPT		
Sejarah itu masih dapat dilihat dari bangunan-bangunan lama!		

Timestamp: 01.13-01.22	Scene : 5 Shot : 5	Set Plan: Aktivitas Warga
		Description: Kehidupan sehari-hari.
SCRIPT		
dan kehidupan masyarakat yang tetap berjalan hingga hari ini!		

Timestamp: 01.22-01.30	Scene : 6 Shot : 1	Set Plan: Klenteng
		Description: Detail Klenteng.


SCRIPT

Setiap sudut kampung menyimpan jejak budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi//


Timestamp: 01.30-03.00	Scene : 7 Shot : 1	Set Plan: Area Kampung Melayu
		Description: Wawancara dengan Ketua Poskotonek Kampung Melayu mengenai Kampung Melayu sendiri.

SCRIPT

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya Kampung Melayu?
2. Mengapa kawasan ini menjadi tempat pertemuan berbagai etnis?
3. Apa peran kawasan ini dalam perdagangan Semarang du?/


Timestamp: 02.00-03.00	Scene : 7 Shot : 2	Set Plan: B-roll kampung
		Description: Footage pengisi, cut & cut untuk mengisi scene wawancara.

SCRIPT

Timestamp: 02.00-03.00	Scene : 8 Shot : 1	Set Plan: Kampung Melayu
		Description: Aktivitas warga.


SCRIPT

Kampung Melayu bukan sekadar kawasan pemukiman/ tetapi ruang pertemuan dari berbagai budaya dan etnis/ mulai dari Arab, India, China, dan etnis lainnya//

Timestamp: 02.06-03.15	Scene : 9 Shot : 1	Set Plan: Tepi sungai
		Description: Talent berjalan di tepi sungai.


SCRIPT

Pada masa lalu/ Kali Semarang menjadi jalur penting bagi kapal-kapal dagang yang datang dari berbagai wilayah//

Timestamp: 02.15-03.23	Scene : 9 Shot : 2	Set Plan: Area sungai
		Description: Talent berjalan ke arah jembatan sungai.


SCRIPT

Melalui jalur air inilah aktivitas perdagangan berkembang pesat di kawasan Kampung Melayu//

Timestamp: 03.21-03.30	Scene : 9 Shot : 3	Set Plan: Jembatan Sungai
		Description: Talent mengamati sungai.


SCRIPT

Dari sungai ini/ berbagai komoditas diperdagangkan dan berbagai budaya saling bertemu//

Timestamp: 03.30-03.40	Scene : 9 Shot : 4	Set Plan: Lingkungan sungai
		Description: Aktivitas sekitar, close-up sungai, arus.


SCRIPT

Sungai ini menjadi penghubung antara pelabuhan/ kawasan perdagangan/ dan permukiman masyarakat//

Timestamp: 03.40-03.59	Scene : 10 Shot : 1	Set Plan: Jalan menuju masjid
		Description: Talent berjalan menuju Masjid Menara Layur meninggalkan sungai.

SCRIPT

Tidak jauh dari sungai ini berdiri sebuah bangunan yang menjadi simbol sejarah kawasan//

Timestamp: 03.59-03.57	Scene : 11 Shot : 1	Set Plan: Dekat Masjid Menara Layur
		Description: Talent mengamati Menara.

SCRIPT

(Musik)

Timestamp: 03.57-04.00	Scene : 12 Shot : 1	Set Plan: Masjid Layur
		Description: Papan tulisan sejarah Masjid Menara Layur.


SCRIPT

Masjid Menara Layur//

Timestamp: 04.00-04.06	Scene : 13 Shot : 1	Set Plan: Masjid Layur
		Description: Papan tulisan sejarah Masjid Menara Layur.


SCRIPT

Bangunan ini menjadi salah satu peninggalan penting yang masih berdiri hingga hari ini//

Timestamp: 04.06-04.15	Scene : 13 Shot : 2	Set Plan: Masjid Layur
		Description: Talent melihat ke pintu masuk masjid.


SCRIPT

(Musik)

Timestamp: 04.15-04.21	Scene : 14 Shot : 1	Set Plan: Masjid Layur
		Description: Talent melihat menara.


SCRIPT

Menara yang menjulang tinggi ini memiliki fungsi penting pada masa lalu//

Timestamp: 04.21-04.30	Scene : 15 Shot : 1	Set Plan: Close up Menara Masjid
		Description: Close-up Menara, detail.


SCRIPT

Menara ini bukan hanya simbol visual/ tetapi juga bagian penting dari aktivitas masa lalu//

Timestamp: 04.30-05.47	Scene : 16 Shot : 1	Set Plan: Area Masjid
		Description: Wawancara warga sekitar.


SCRIPT

1. Kapan Masjid Menara Layur didirikan?
2. Apa fungsi menara pada masa lalu?
3. Apa peran masjid bagi para pedagang dahulu?

Timestamp: 06.40-06.50	Scene : 16 Shot : 2	Set Plan: Detail-detail bangunan masjid
		Description: Cut away, detail bangunan masjid


SCRIPT

(Musik)

Timestamp: 06.28-06.33	Scene : 18 Shot : 1	Set Plan: Detail interior
		Description: Visual interior masjid, talent masuk dan mengamati.


SCRIPT

Sekaligus saksi perjalanan sejarah?!

Timestamp: 06.20-06.28	Scene : 17 Shot : 1	Set Plan: Masjid Layan
		Description: Visual tampilan penuh Masjid Menara Layan (Wide Shot).


SCRIPT

Sejak dahulu masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga pusat kegiatan masyarakat di kawasan Kampung Melayu?!

Timestamp: 06.33-06.41	Scene : 19 Shot : 1	Set Plan: Detail bangunan Masjid
		Description: Talent shot menunjukkan spiritual.


SCRIPT

Di dalamnya suasana tenang dan sederhana menjadi bagian dari kehidupan spiritual masyarakat setempat?!

Timestamp: 06.42-06.50	Scene : 20 Shot : 1	Set Plan: Area berbuka
		Description: Close-up Kopi Arab.


SCRIPT

Salah satu tradisi yang masih dijaga hingga kini adalah berbuka puasa dengan kopi Arab?!

Timestamp: 06.50-06.55	Scene : 20 Shot : 2	Set Plan: Aktivitas bersama
		Description: Talent berbuka puasa dengan orang-orang sekitar.

SCRIPT

Tradisi sederhana ini menjadi simbol kebersamaan dan warisan budaya?!

Timestamp: 06.55-07.18	Scene : 21 Shot : 1	Set Plan: Area Masjid
		Description: Wawancara salah satu pengunjung masjid.


SCRIPT

Pendapat pengunjung mengenai Kopi Arab.

Timestamp: 07.09-07.26	Scene : 21 Shot : 2	Set Plan: Area Masjid
		Description: L-cut, aktivitas talent.

SCRIPT

(Musik)

Timestamp: 07.36-07.35	Scene : 22 Shot : 1	Set Plan: Halaman Masjid
		Description: Orang-orang masih duduk berbincaung di dalam Masjid.


SCRIPT

Bagi banyak orang/ masjid ini bukan hanya tempat ibadah tetapi juga ruang untuk bertemu dan berbagi kebersamaan!

Timestamp: 07.48-07.50	Scene : 23 Shot : 1	Set Plan: Interaksi warga
		Description: Senyum warga, komunikasi


SCRIPT

Kehangatan interaksi ini menjadi nilai yang tidak tergantikan oleh waktu!

Timestamp: 08.02-08.10	Scene : 24 Shot : 1	Set Plan: Area luar Masjid
		Description: Tampilan Masjid Menara Layur dari sisi jalan.


SCRIPT

Dari jalur perdagangan hingga pusat ibadah/ menara ini tetap berdiri sebagai saksi perjalanan sejarah!

Timestamp: 07.35-07.45	Scene : 22 Shot : 2	Set Plan: Masjid Layur
		Description: Detail suasana Masjid (orang) berjalan keluar, tempo lambat


SCRIPT

Tradisi dan kebersamaan yang terjaga di tempat ini menjadi bagian dari warisan budaya Kampung Melayu!

Timestamp: 07.50-08.02	Scene : 23 Shot : 2	Set Plan: Area Masjid
		Description: Detail interior pondok, pintu Masjid.

SCRIPT

(Musik)

Timestamp: 08.10-08.25	Scene : 25 Shot : 1	Set Plan: Masjid saat sepi
		Description: Kelembutan bangunan masjid.

SCRIPT

Sebuah pengingat bahwa sejarah tidak pernah benar-benar hilang! Ia hanya menunggu untuk diceritakan kembali!

Appendix 4 Sailing Through History: The Cultural Heritage of *Masjid Menara Layur* Cut Per-Minute



RIZKI

SPECIAL THANKS

ALLAH SWT
ALFIN ROSYIDHA, S.Pd, M.A.
KAMPUNG MELAYU
POKDARWIS KAMPUNG MELAYU

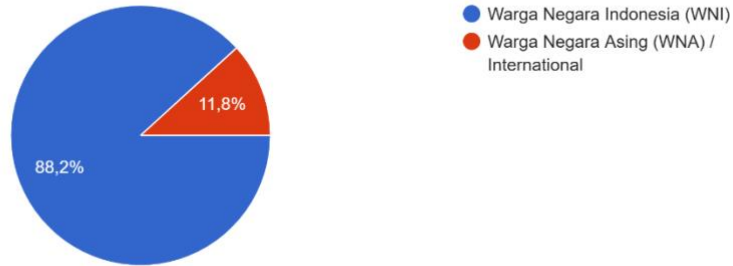
Appendix 5 Shooting Process



Appendix 6 Questionnaire Responses

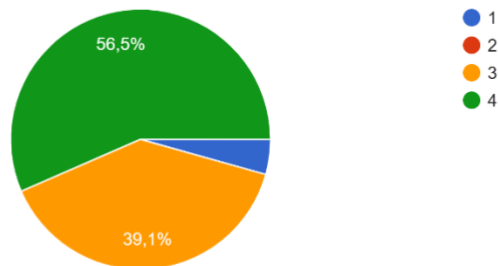
Kewarganegaraan (Nationality)

17 jawaban



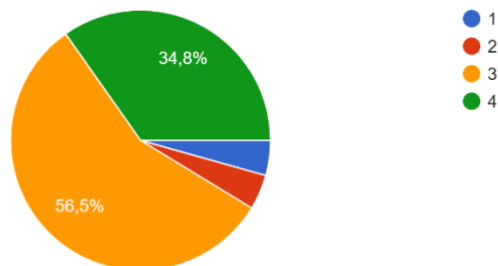
Video promosi memberikan informasi yang jelas tentang Masjid Menara Layur. (The promotional video provides clear information about Masjid Menara Layur.)

23 jawaban



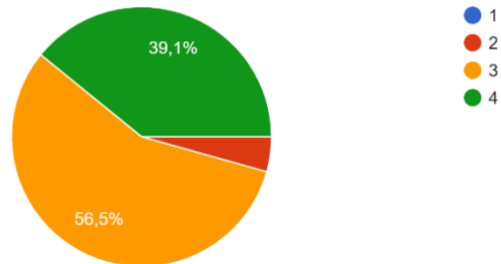
Sejarah Masjid Menara Layur disajikan dengan baik dalam video tersebut. (The history of Masjid Menara Layur is well presented in the video.)

23 jawaban



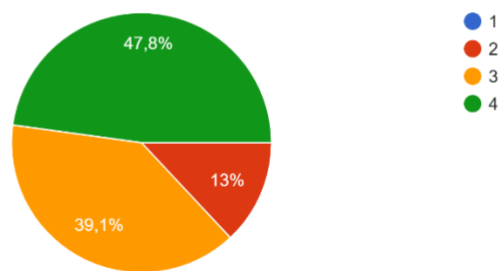
Informasi yang disajikan dalam video mudah dipahami. (The information presented in the video is easy to understand.)

23 jawaban



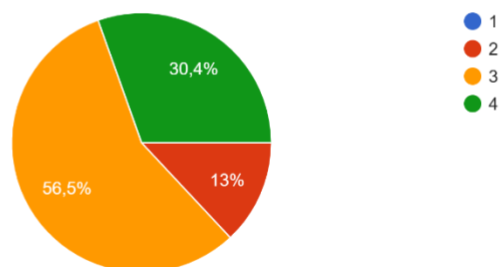
Visual video, subtitle serta narasi jelas dan mudah dipahami. (The visuals of the video, subtitles, and narration are clear and easy to understand.)

23 jawaban



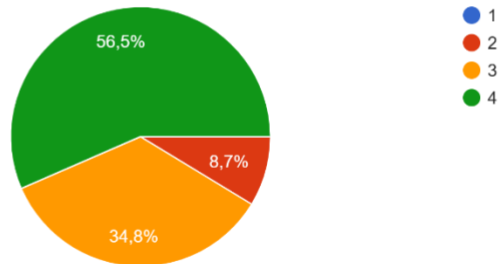
Musik latar dan kualitas audio sesuai dan jernih. (The background music and audio quality are appropriate and clear.)

23 jawaban



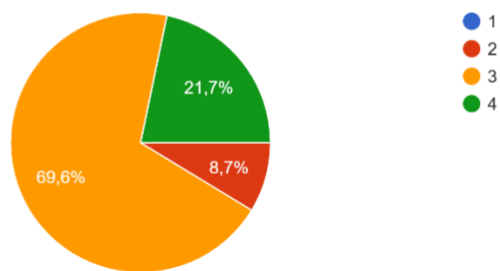
Video tersebut memberikan kesan positif tentang Masjid Menara Layur. (The video gives a positive impression of Masjid Menara Layur.)

23 jawaban



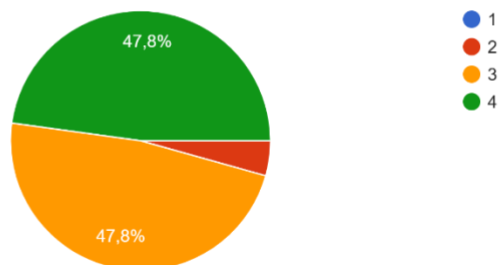
Video promosinya menarik dari awal hingga akhir. (The promotional video is interesting from beginning to end.)

23 jawaban



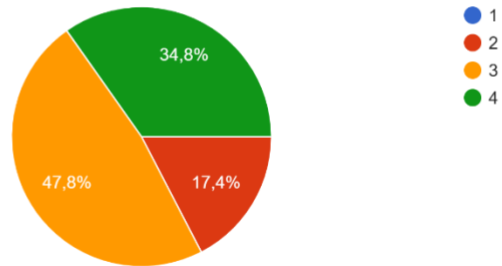
Video promosi membantu memperkenalkan Masjid Menara Layur kepada khalayak yang lebih luas. (The promotional video helps introduce Masjid Menara Layur to a wider audience.)

23 jawaban




Secara keseluruhan, video promosi tersebut cocok dijadikan media promosi pariwisata. (Overall, the promotional video is suitable to be used as a tourism promotion medium.)

23 jawaban



Appendix 7 Intellectual Property Rights (IPR)


REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026079540, 5 Juni 2026

Pencipta

Nama : **Rossaria Hardiana Ramadhani, Maeva Putri Wulandari dkk**
Alamat : RT 02/RW 02, Dukuh Jugo, Desa Sumberjo, Kec. Balong, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, Balong, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63461
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Rossaria Hardiana Ramadhani, Maeva Putri Wulandari dkk**
Alamat : RT 02/RW 02, Dukuh Jugo, Desa Sumberjo, Kec. Balong, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, Balong, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63461
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Rekaman Video**
Judul Ciptaan : **Menara di Jalur Dagang: Jejak Peradaban Kampung Melayu**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 2 Juni 2026, di Kota Semarang


Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.


Nomor Pencatatan : 001265099

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001



 **Badan Besar Sertifikasi Elektronik**


Disclaimer:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah diagel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

Appendix 8 Official Handover Report of the Promotional Video “Sailing Through History: The Cultural Heritage of *Masjid Menara Layur*” by the Vice Leader of the *Kampung Melayu* Tourism Awareness Group (*Pokdarwis*).







Appendix 9 Turnitin Check Result

 Page 2 of 63 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::3618:142637035




7% Overall Similarity


The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Match Groups

-  **77 Not Cited or Quoted 6%**
Matches with neither in-text citation nor quotation marks
-  **14 Missing Quotations 1%**
Matches that are still very similar to source material
-  **0 Missing Citation 0%**
Matches that have quotation marks, but no in-text citation
-  **0 Cited and Quoted 0%**
Matches with in-text citation present, but no quotation marks

Top Sources

- 5%  Internet sources
- 1%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

 Page 2 of 63 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::3618:142637035

Appendix 10 Sailing Through History: The Cultural Heritage of *Masjid Menara Layur* Barcode

